



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL MENGHADAPI GEMPA BUMI

I Dewa Made Ruspawan, Nengah Runiari, I Dewa Ayu Ketut Surinati

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jl. P.Moyo No 33A Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80222, Indonesia

*ruspawan.dm@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat terutama ibu hamil dan keluarganya perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko dari suatu bencana, sehingga mengetahui bagaimana seharusnya menghadapi situasi kedaruratan bencana. Masalah sering ditemukan dimasyarakat diantaranya masyarakat, ibu hamil dan keluarganya belum mengetahui ancaman dan informasi mengenai peringatan dini, Lokasi titik kumpul, arah evakuasi, di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan terhadap 10 petugas kesehatan (Bidan dan Perawat yang bertugas di bagian KIA-KB), yang sebelumnya sudah diidentifikasi oleh bidan koordinator bersama kepala puskesmas, selanjutnya dilakukan pre test dengan hasil kesiapsiagaan tinggi sebanyak 8 orang dari 10 orang dan dilakukan pelatihan terhadap petugas kesehatan, diakhir pelatihan dilakukan post test dengan hasil 10 orang memiliki kemampuan kesiapsiagaan tinggi. Petugas kesehatan tersebut memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi gempa , dengan metode penyuluhan pada saat kelas ibu hamil, langsung saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya. Pengabdian dengan hasil akhir sebagai berikut : Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA 49 responden (61,25%), dengan tidak bekerja 41 responden (51,3 %), kehamilan saat ini dari responden mayoritas Multigravida 44 responden (55%), serta tempat pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas 42 responden (52.5%), rata-rata umur responden 27 tahun, sedangkan Pendidikan suami mayoritas SMA/SMK 56 orang (70 %) dan suami responden bekerja 80 orang (100%), dengan rata-rata umur suami 30 tahun. Kesiapsiagaan ibu hamil sebelum diberikan edukasi mayoritas cukup 52 responden (65%), sedangkan setelah diberikan edukasi terbanyak kategori tinggi sebanyak 73 responden 91,3 %. Ada perbedaan yang signifikan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kata kunci: gempa bumi; ibu hamil; kesiapsiagaan

TRAINING AND MENTORING OF HEALTH WORKERS IN IMPROVING PREGNANT WOMEN'S PREPAREDNESS FACING EARTHQUAKES

ABSTRACT

The community, especially pregnant women and their families, need to improve their understanding of the risks of a disaster, so that they know how to deal with emergency disaster situations. Problems often found in the community include the community, pregnant women and their families do not know the threats and information about early warnings, gathering point locations, evacuation directions, in the home environment or outside the home. This Community Service was carried out using a training method for 10 health workers (Midwives and Nurses who work in the KIA-KB section), who had previously been identified by the coordinating midwife together with the head of the health center, then a pre-test was carried out with the results of high preparedness of 8 out of 10 people and training was carried out for health workers, at the end of the training a post-test was carried out with the results of 10 people having high preparedness capabilities. The health workers provided education about the preparedness of pregnant women to face earthquakes, using a counseling method during the pregnancy class, directly

when pregnant women were having their pregnancy check-ups. Community service with the following final results: The last education of the majority of respondents was high school 49 respondents (61.25%), with 41 respondents (51.3%) not working, the current pregnancy of the majority of respondents was Multigravida 44 respondents (55%), and the place of pregnancy check-up was at the Health Center 42 respondents (52.5%), the average age of respondents was 27 years, while the majority of husbands' education was high school / vocational school 56 people (70%) and the respondents' husbands worked 80 people (100%), with an average age of husbands 30 years. The preparedness of pregnant women before being given education was mostly sufficient 52 respondents (65%), while after being given education the most were in the high category as many as 73 respondents 91.3%. There was a significant difference in the preparedness of pregnant women in facing earthquakes before and after being given education.

Keywords: earthquake; pregnant women; preparedness

PENDAHULUAN

Bencana yang terjadi di Indonesia memberikan pembelajaran bagi masyarakat Indonesia bahwa banyaknya korban jiwa dan harta benda dalam musibah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana (Arsyad, 2017). Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak di pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng pasifik, lempeng Eurasia serta Filipina, sehingga Indonesia rentan secara geologis. Disamping itu, kurang lebih 5.590 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, menjadikan Indonesia merupakan salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah (Supartini et al., 2017). Kajian risiko bencana tahun 2015, oleh BNPB (inarisk.bnpb.go.id), untuk potensi kerusakan dan kerugian fisik dan ekonomi tertinggi untuk ancaman gempa bumi sebesar 648.874 triliun, potensi kerusakan dan kerugian fisik dan ekonomi banjir serta banjir bandang sebesar 376.886 triliun, dan tanah longsor sebesar 78.279 triliun, sedangkan kekeringan sebesar 192.737 triliun (Supartini et al., 2017). Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi aktif yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian Timur. Ketiga lempengan tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah lempeng Euro-Asia dan menimbulkan gempa bumi, jalur gunung api, dan sesar atau patahan (Yulianto et al., 2021).

Indonesia juga merupakan negara yang terletak di wilayah yang rawan bencana, bencana alam yang sering terjadi antara lain gempa bumi, erupsi gunung berapi, kebakaran hutan/lahan longsor, banjir, tsunami, disamping bencana non alam seperti pandemik virus atau situasi konflik. Kelompok rentan sering terdampak bencana adalah ibu hamil, ibu nifas, bayi dan balita dan ditambah kondisi pengungsian yang padat dan tidak memadai, dengan hygiene dan sanitasi yang buruk, berisiko tinggi menimbulkan berbagai penyakit, termasuk risiko terinfeksi penyakit menular dan peningkatan kasus gizi kurang (Kesehatan, 2021). Gunung Agung termasuk dalam jajaran Gunung berapi yang berbentuk stratovolcano, gunung ini memiliki kawah yang cukup besar serta dalam yang masih terlihat mengeluarkan asap dan uap air. Catatan sejarah mengenai letusan gunung ini mulai muncul pada tahun 1808 (BNPB, 2007). Menurut UU No 24 tahun 2007, tentang penanggulangan bencana. Bencana alam merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain oleh letusan gunung berapi, gempa bumi dan lain-lain (Kementerian kesehatan RI, 2018). Dengan seringnya bencana alam yang terjadi di Indonesia, maka diperlukan manajemen risiko bencana (disaster risk management) untuk penanganan bantuan terhadap bencana secara lebih baik dan sistematis (Yulianto et al., 2021). Pada periode Januari sampai dengan April 2019 erupsi Gunung Agung tercatat 19 kali dengan terbanyak di

bulan Januari 2019. Dan juga frekuensi terjadinya gempa atau kegempaan semakin meningkat, serta masyarakat harus semakin waspada, demi keselamatan dirinya dan anggota keluarganya.

Data satelit menunjukkan penampakan kawah dan bangunan puncak Gunung Agung secara berkala. Keluarnya asap dari kawah pertama kali dilaporkan pada bulan September 2017. Data satelit resolusi tinggi menunjukkan bahwa asap telah terlihat sejak September 2016 (Syahbana et al., 2019). Lebih dari 125 juta ibu hamil terkena dampak gempa bumi selama periode ini, yang berarti mereka terluka, kehilangan tempat tinggal, mengungsi atau dievakuasi selama fase darurat bencana (WHO, 2019) dalam (Silviani et al., 2022). Masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan (Yanuarto et al., 2019). Manajemen risiko bencana terdiri dari pencegahan bencana, mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana (Arsyad, 2017). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi diperlukan untuk mengurangi dampak dari bencana tersebut. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa banyaknya jumlah korban bencana alam disebabkan para korban tidak mempunyai pengetahuan tentang bencana. Untuk itu, masyarakat perlu meningkatkan kapasitas pengetahuannya menghadapi situasi bencana bagi dirinya sendiri, keluarga dan kelompok rentan yang ada dalam lingkungannya (Mohammad Teja et al., 2015). Kerentanan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana (Bradshaw & Fordham, 2013). Kerentanan bagi perempuan menjadi ganda karena peran kodrat, seperti haid, hamil, melahirkan, dan memberikan ASI. Ibu hamil adalah populasi rentan yang membutuhkan perencanaan khusus untuk memastikan bahwa kebutuhan ibu hamil terpenuhi selama dan setelah bencana (APHA, 2019). (Kementerian kesehatan RI, 2018) Bencana pada ibu hamil berdampak tidak baik pada ibu hamil dan janinnya. Dampak pada ibu hamil dapat berupa terjadinya trauma fisik, abortus dan komplikasi kehamilan (Harville et al., 2021). Dampak pada janin antara lain gangguan pertumbuhan dan kelahiran prematur yang disebabkan oleh stres ketika terjadi gempa (Abdurrasyid et al., 2023). Adapun tujuan akhir dari pengabmas ini adalah terjadi peningkatan kesiapsiagaan petugas kesehatan dan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama mengadakan pelatihan kepada petugas Kesehatan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi di puskesmas manggis I. Dan setelah petugas mendapatkan pelatihan diharapkan dapat memberikan penyuluhan/ edukasi kepada ibu hamil secara berkelompok, atau pun secara langsung perseorangan kepada ibu hamil dan keluarganya saat melakukan pemeriksaan kehamilannya di puskesmas induk maupun puskesmas pembantu dan juga memberikan edukasi/ penyuluhan kepada ibu hamil saat diadakan kelas ibu hamil dilingkungan desa/ banjar sesuai jadwal. Dan ini juga selalu diadakan pendampingan oleh pengabdian dan tim pengabdian secara bergantian/ bergiliran. Tahap kedua ini dilakukan dalam rangka memenuhi target sasaran sebanyak 80 orang/ responden ibu hamil selama periode pengabmas. Total sasaran adalah 10 petugas kesehatan dan 80 responden Ibu hamil, jadi total responden adalah 90 responden. Kegiatan pengabdian di mulai dengan mengadakan pelatihan petugas selama satu hari, yaitu tanggal lima juni 2024, pelatihan kepada petugas Kesehatan menggunakan media video dan ceramah serta booklet, diskusi serta curah pendapat/brain storming. Kegiatan selanjutnya adalah petugas kesehatan yang telah dilatih melakukan edukasi/ penyuluhan kepada ibu hamil mulai tanggal 06 Juni 2024 sampai dengan awal oktober 2024 dan setiap tahap telah dilakukan monev.

Tahap 1:

- a. Identifikasi petugas kesehatan sebanyak 10 orang
- b. Diadakan pre test kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi
- c. Pembuatan booklet
- d. Pelatihan petugas kesehatan selama satu hari
- e. Diadakan post test kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi
- f. Pre test dan post test menggunakan kuesioner kesiapsiagaan petugas kesehatan

--	--

Tahap 2 :

- a. Identifikasi ibu hamil yang akan diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan sebanyak 80 orang
- b. Pre test kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi
- c. Penyuluhan/ edukasi selama 30 menit oleh petugas kesehatan
- d. Post test kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi
- e. Pre test dan post test menggunakan kuesioner kesiapsiagaan ibu hamil dan keluarga

Evaluasi kesiapsiagaan terhadap kesehatan dan ibu hamil menggunakan kuisisioner. Diharapkan ada kenaikan nilai antara nilai pre test dengan post test. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang terdiri dari dua bagian yaitu: karakteristik responden dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi. Alat ukur kesiapsiagaan yang digunakan dikembangkan oleh LIPI bekerjasama dengan UNESCO/ISDR(Triyono et al., 2015). Meliputi parameter pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, rencana tanggap darurat dan sistem peringatan bencana serta mobilisasi sumber daya. Kuisisioner kesiapsiagaan menghadapi bencana alam terdiri dari tiga

pilihan jawaban yaitu “ya”, “tidak” dan “tidak tahu”. Nilai Indeks Kategori: 80-100 Kesiapsiagaan Tinggi, 60-79 Kesiapsiagaan Sedang dan < 60 Kesiapsiagaan Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden adalah ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manggis 1 Kecamatan manggis kabupaten Karangasem bali, Responden berjumlah 80 orang ibu hamil.

Tabel 1.
Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik Responden	Ibu Hamil (n= 80)	
	f	%
Pendidikan terakhir		
Tamat SD	6	7.5
Tamat SMP	17	21.3
Tamat SMA/SMK	49	61.25
Tamat PT	8	10
Pekerjaan		
Bekerja	39	48.75
Tidak Bekerja	41	51.25
Kehamilan Ke		
Primigravida	31	38.8
Multigravida	44	55
Grandemultigravida	5	6.3
Tempat pemeriksaan kehamilan		
Puskesmas	42	52.5
Dokter	3	6.25
Bidan	23	28.75
Klinik	2	2.5
Rumah sakit	10	12.5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Pendidikan terakhir responden yaitu tamat SMA /SMK sebanyak 49 orang (61.25 %), pekerjaan responden, mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (51.25%), Kehamilan responden mayoritas multigravida sebanyak 44 responden (55 %), tempat pemeriksaan kehamilan mayoritas periksa di Puskesmas yaitu sebanyak 42 responden (52.5 %) dan rata-rata umur responden adalah 27 tahun.

Tabel 1.
Karakteristik Suami Responden

Karakteristik Suami Responden	Suami Responden (n= 80)	
	f	%
Pendidikan terakhir		
Tamat SD	6	7.5
Tamat SMP	10	12.5
Tamat SMA/SMK	56	70
Tamat PT	8	10
Pekerjaan		
Bekerja	80	100
Tidak Bekerja	-	0

Mengacu pada tabel 2, didapatkan Pendidikan suami responden terbanyak adalah tingkat SMA/SMK, yaitu sebanyak 56 responden (70 %) dan semua suami responden bekerja yaitu sebanyak 80 responden (100 %) , rata-rata umur suami responden adalah 30 tahun.

Kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi gempa bumi dibagi menjadi tiga kategori terdiri dari : nilai Indeks Katagori: 80-100 Kesiapsiagaan Tinggi, 60-79 Kesiapsiagaan Sedang dan < 60 Kesiapsiagaan Rendah.

Tabel 3.
Hasil Analisis Kesiapsiagaan ibu hamil Pre dan Post

Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi gempa bumi	Pre (n=80)	Post (n=80)	P-Value
Tinggi	9 (11.25 %)	73 (91.3 %)	<i>P-value = 0.000 (<0.05)</i>
Cukup/sedang	52 (65 %)	7 (8.75 %)	
Rendah	19 (23.8 %)	0	

Berdasarkan tabel 3, kesiapsiagaan ibu hamil sebelum diberikan edukasi didapatkan terbanyak pada katagori kesiapsiagaan cukup/sedang 52 responden (65 %) sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan terbanyak pada katagori tinggi sebanyak 73 responden (91.3%). Hasil analisis wilcoxon didapatkan P-value = 0.000 (<0.05), artinya ada perbedaan yang signifikan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi (terjadi peningkatan kesiapsiagaan).

Pendidikan terakhir responden yaitu mayoritas tamat SMA/SMK sebanyak 49 orang (61.25%), Secara umum pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk memengaruhi masyarakat agar dapat berperilaku hidup sehat, dengan demikian bahwa target dari pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku(Asniar et al., 2020). dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Tingkat Pendidikan responden Sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, sehingga responden memiliki daya personal seperti intelegensi, cara berpikir yang baik dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya beserta anggota keluarganya. Daya ingat atau memori yang dimaksud dimaknai tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang pernah dialami namun juga kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah diketahui.(Silviani et al., 2022) Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, dalam proses pembelajaran kesehatan akan berlangsung secara bertahap, sehingga diperlukan dasar Pendidikan formal yang memadai. Hasil yang diperoleh sejalan pada karakteristik Pendidikan pada penelitian yang dilakukan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana erupsi gunung agung, yaitu Pendidikan Sebagian besar Pendidikan tingkat SMA(Runiari et al., 2024).

Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (51.25%), Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja atau hal ini adalah sebagai ibu rumah tangga.. Hal ini juga didukung oleh penelitian Briggita Brillianti yang menyatakan karakteristik Pendidikan responden/ ibu adalah Ibu rumah tangga/ tidak bekerja sebanyak 40 orang (100%) (Brillianti et al., 2022).situasi ini sesuai dengan hasil wawancara pengabdian kepada sebagian besar responden mengatakan, karena suami sudah bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarga, maka istri tinggal di rumah untuk mengajak dan merawat anak-anak di rumah.

Kehamilan responden mayoritas multigravida sebanyak 44 responden (55%), hal ini menunjukkan usia responden berada pada rentang usia reproduksi (usia 20 tahun – 35 tahun). Tempat pemeriksaan kehamilan mayoritas periksa di Puskesmas yaitu sebanyak 42 responden (52.5 %), Masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manggis I mayoritas sudah memanfaatkan fasilitas Kesehatan yang ada khususnya Puskesmas, untuk melakukan

memeriksa kehamilannya. Hal ini juga didukung jaminan Kesehatan yang responden miliki adalah jamkesmas di fasilitas Kesehatan puskesmas manggis I dan puskesmas manggis I juga menyediakan fasilitas pemeriksaan laboratorium sederhana untuk ibu hamil, seperti pemeriksaan darah dan urine dan pemeriksaan lainnya, disamping itu juga dengan tersedianya tenaga yang profesional dan ramah. Rata-rata umur responden adalah 27 tahun, masih dalam rentang usia reproduksi. dan sesuai dengan tumbuh kembang manusia untuk membentuk keluarga. Pendidikan suami responden terbanyak adalah tingkat SMA/SMK, yaitu sebanyak 56 responden (70%) , Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas yang dilakukan di Puskesmas Sidemen Karangasem, yang menyatakan pendidikan tertinggi suami responden mayoritas adalah SMA/SMK(Ruspawan et al., 2023) .

Semua suami responden adalah bekerja 80 responden (100%), suami merupakan tulang punggung keluarga untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya serta keluarga lainnya yang ikut menjadi tanggung jawabnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Galuh Annissa Sekar Ayu dan kawan-kawan, bahwa hasil penelitian menunjukkan sistem patriarki di keluarga dan Masyarakat social Bali masih sangat kental dalam kebudayaannya. Hal ini memengaruhi banyak aspek kehidupan, mulai dari Pendidikan, kepemimpinan politik, ekonomi, hingga rumah keluarga di mana laki-laki dianggap sebagai kepala rumah tangga(Sekar Ayu et al., 2022). Rata-rata umur suami responden adalah 30 tahun, masih dalam rentang usia reproduksi untuk menghasilkan keturunan dan untuk bekerja untuk membentuk keluarga yang Sejahtera.

Kesiapsiagaan ibu hamil sebelum diberikan edukasi terbanyak pada katagori kesiapsiagaan cukup/sedang 52 responden (65.0 %), sedangkan setelah diberikan edukasi terbanyak pada katagori tinggi 73 responden(91%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runiari dan Ruspawan , bahwa ada peningkatan kesiapsiagaan menghadapi erupsi gunung Agung sebelum dan setelah diberikan edukasi Hasil penelitian menunjukkan, kesiapsiagaan ibu hamil dan keluarga menghadapi erupsi Gunung Agung berada pada katagori baik sebanyak 132 orang (52.80%), katagori cukup sebanyak 72 orang (28.8%) dan sebanyak 46 orang (18.4%) dalam katagori kurang(Runiari & Ruspawan, 2021). Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang berjudul Perangkat Kesiapsiagaan Bencana untuk Wanita Hamil dan Pasca Melahirkan, menyatakan bahwa intervensi berhasil meningkatkan Tingkat kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana, terutama untuk ibu hamil dan post partum(Ika Fajarini & Amin Abdullah, 2018). Hasil analisis wilcoxon didapatkan P-value =0.000 (<0.05), artinya ada perbedaan yang signifikan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh D Efendi bahwa Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman dan diperoleh nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000, bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi erupsi Gunung Agung di wilayah kerja Puskesmas Selat(Efendi et al., 2022).

SIMPULAN

Kesiapsiagaan ibu hamil sebelum diberikan edukasi didapatkan terbanyak pada katagori kesiapsiagaan cukup/sedang sebanyak 52 responden (65.0 %) sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan terbanyak pada katagori tinggi sebanyak 73 responden (91.3%).Uji wilcoxon diperoleh p-Value=0.000 (<0.05), ada perbedaan yang signifikan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi sebelum dan sesudah edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kesempatan ini diucapkan terimakasih disampaikan kepada pihak Poltekkes Kemenkes Denpasar atas kesempatan bimbingan dan dana yang telah diberikan dan pihak Puskesmas Manggis I, petugas kesehatan dan responden atas kerja samanya dan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sehingga pengabmas ini dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrasyid, A., Darmawan, D. F., T, F. F. J., Arare, K., Parangin-Angin, M., & Situmorang, R. A. (2023). Menjadi Relawan Kesehatan pada Bencana Gempa Bumi Cianjur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 188–194. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.14481>
- APHA. (2019). Emergency Preparedness for pregnant women and families with infants. *American Public Health Association*, 50–51. http://www.getreadyforflu.org/new_pg_MODPregnantMomsInfants.htm
- Arsyad, M. (2017). Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir. In *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi* (p. 77).
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Issue February). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- BNPB. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*.
- Bradshaw, S., & Fordham, M. (2013). Women, Girls and Disasters. In *Dfid* (Issue August, pp. 1–54).
- Brillianti, N. K. B., Sipahutar, I. E., & Ribek, N. (2022). Efektivitas Edukasi Stunting Dengan Whatsapp Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Stunting. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 247–261.
- Efendi, D. O. R., Runiari, N., & Ruspawan, I. D. M. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dan Keluarga Menghadapi Erupsi Gunung Agung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15, 289–304.
- Harville, E. W., Beitsch, L., Uejio, C. K., Sherchan, S., & Lichtveld, M. Y. (2021). Assessing the effects of disasters and their aftermath on pregnancy and infant outcomes: A conceptual model. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 62(October 2020), 102415. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102415>
- Ika Fajarini, Y., & Amin Abdullah, A. (2018). Perangkat Kesiapsiagaan Bencana Untuk Wanita Hamil dan Pasca Melahirkan. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2284>
- Kementerian kesehatan RI. (2018). Pedoman pelaksanaan paket pelayanan awal minimum (PPAM) kesehatan reproduksi remaja pada krisis kesehatan. In *Unfpa*. <https://bit.ly/4aPxslk>
- Kesehatan, K. (2021). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kementrian kesehatan RI*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>

- Mohammad Teja, Yesserie, Nastiti, N. N., Firawati, T., & Prabandari, E. H. A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 151(1), 43–70.
- Runiari, N., & Ruspawan, I. D. M. (2021). Kesiapsiagaan Ibu Hamil dan Petugas Kesehatan Menghadapi Erupsi Gunung Agung. *Jurnal Keperawatan*, 13, 1093–1102.
- Runiari, N., Ruspawan, I. D. M., Candra, I. W., Sumirta, I. N., Hartati, N. N., Wedri, N. M., Juanamasta, I. G., & Aunguroch, Y. (2024). Disaster Risk Management Model for Enhancing the Preparedness of Pregnant Women in Response to the Eruption of Mount Agung: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.5812/jnms-146003>
- Ruspawan, I. D. M., Runiari, N., & Surinati, I. D. A. K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Petugas Kesehatan Dalam meningkatkan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Erupsi Gunung Agung di Puskesmas Sidemen Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5 nomor 4,(desember 2023). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sekar Ayu, galuh A., Ardiansyah, P., & Dinarlie, A. (2022). Ketimpangan gender di bali : analisis budaya patriarki,peran adat dan agama, serta relevansinya di dunia modern. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 18(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.10.15408/harkat.v8i2.29268>
- Silviani, Y. E., Fitriani, D., & Regita, R. (2022). Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(1), 55–62. <https://doi.org/10.37638/jsk.29.1.55-62>
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitrianasari, I., Tarigan, J., Agus Haryanta, A., & Nugi, R. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. In N. Kumalasari, Susilastuti, J. Tarigan, & T. Mulyadi (Eds.), *PNPB* (edisi Ceta, Vol. 1, Issue 1). Direktorat Kesiapsiagaan deputi Bidang Pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2027. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6031>
- Syahbana, D. K., Kasbani, K., Suantika, G., Prambada, O., Andreas, A. S., Saing, U. B., Kunrat, S. L., Andreastuti, S., Martanto, M., Kriswati, E., Suparman, Y., Humaida, H., Ogburn, S., Kelly, P. J., Wellik, J., Wright, H. M. N., Pesicek, J. D., Wessels, R., Kern, C., ... Lowenstern, J. B. (2019). The 2017–19 activity at Mount Agung in Bali (Indonesia): Intense unrest, monitoring, crisis response, evacuation, and eruption. *Scientific Reports*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-45295-9>
- Triyono, Widayatun, & Hidayati. (2015). *Buku Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah. January 2011*.
- Yanuarto, T., Sridewanto, P., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat) - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4-2019.pdf>
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif

Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180–187.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.180-187>